

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi rumusan serta tahapan bagaimana langkah-langkah yang harus dijalani oleh peneliti, objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik atau cara menghimpun data dan mengolahnya, prosedur pengolahan data dan analisis data yang berkaitan dengan inti masalah yang diambil oleh peneliti.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berkaitan dengan lingkungan tertentu penelitian. Yang mana peneliti turun langsung ke tempat penelitian guna menghimpun data-data yang sesuai dengan kenyataan keadaan yang akan diteliti.

Sedangkan pendekatan yang dipergunakan merupakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang mangacu pada pijakan filsafat positivisme. Filsafat positivisme menganggap sebuah kenyataan, fakta, gejala, maupun fenomena bisa dikelompokkan, cenderung tetap, nyata, mampu terlihat dengan indera, dapat diukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Dalam proses mengumpulkan dan menghimpun data ialah memiliki instrumen penelitian. Penganalisisan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan guna menguji hipotesis yang sudah ditentukan.<sup>2</sup>

#### B. Setting Penelitian

Lapangan atau *setting* penelitian ini bertempat di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Kabupaten Pati. Sekolah ini terletak di Jl. KH. Abdul Haq RT. 05 RW. 01 Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. Sekolah ini menerapkan program tahfidz (menghafal Alquran) khusus bagi peserta didik putri saja. Di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati ini, peneliti melakukan suatu kajian dalam sebuah penelitian tentang pengaruh *self-*

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) cet-ke 26, 14.

*regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sebagai sumber data dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik putri di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati yang mengikuti program tahfidz (menghafal Alquran) pada kelas VIII, yakni terbagi 2 kelas. Kelas VIII A berjumlah 18, dan kelas VIII B berjumlah 20. Sehingga jumlah keseluruhan populasi pada penelitian ini adalah 38 peserta didik putri.

### 2. Sampel

Sampel dapat diartikan separuh dari populasi yang akan diselidiki atau disebut populasi dalam bentuk kecil.<sup>4</sup> Pada penelitian kuantitatif, teknik pengambilan sampel merupakan suatu bagian yang pokok dari serangkaian kegiatan ilmiah. Sampel yang dijadikan unit-unit untuk diteliti harus memenuhi persyaratan tertentu agar sampel tersebut representatif (dapat mewakili) populasi. Suatu sampel dapat dikatakan representatif apabila semua ciri yang dimiliki oleh suatu populasi, sudah ada dan terwakili dalam sampel secara proporsional.<sup>5</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang dipergunakan di penelitian ini ialah *non probability sampling*, dimana pemilihan sampel yang diambil dengan beberapa pertimbangan peneliti, sehingga dalam pengambilan sampel dengan cara ini menjadikan semua anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>6</sup> Sedangkan jenis

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 117.

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 215.

<sup>5</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 143-144.

<sup>6</sup> Maman Abdurrahman, dkk., *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 142.

dari pengambilan sampel yang dipilih oleh peneliti adalah mempergunakan sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel yang mana semua anggota populasi dijadikan sebagai anggota sampel.<sup>7</sup> Artinya dari jumlah anggota populasi yang menjadi fokus penelitian ini, kesemuanya akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu berjumlah 38 peserta didik.

#### D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

##### 1. Desain Variabel

**Gambar 3.1**  
**Desain Variabel**



**Keterangan:**

**X** = variabel *Independen* tentang *self-regulation*. Variabel ini berkedudukan sebagai variabel yang mempengaruhi, yang menjadi sebab perubahannya variabel *Dependen*.

**Y** = variabel *Dependen* tentang kemampuan menghafal Alquran. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *Independen*.

##### 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam suatu penelitian adalah proses menjabarkan konsep variabel yang masih bersifat umum ke dalam konsep yang lebih konkret yang mana akan dijabarkan lagi ke dalam sejumlah indikator yang lebih operasional dan lebih jelas.<sup>8</sup> Pendefinisian secara operasional ini, harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *self-regulation* dan kemampuan menghafal Alquran.

a. *Self-regulation* sebagai variabel *independen* (variabel bebas) atau yang disebut variabel X

*Self-regulation* ialah kemampuan individu untuk mengelola, mengarahkan dan menyesuaikan perilaku,

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124.

<sup>8</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 88-89.

proses berfikir, dan emosi guna meraih tujuan yang sudah ditetapkan. *Self-regulation* bisa terbentuk melalui beragam faktor diantaranya dari individu sendiri, perilaku, dan lingkungan. Adapun indikator *self-regulation* dalam penelitian ini mengacu pada komponen-komponen *self-regulation* yang disebutkan oleh Jeanne Ellis Ormrod dalam bukunya, yaitu standar dan tujuan yang ditetapkan sendiri, pengaturan emosi, instruksi diri, monitoring diri, evaluasi diri, dan kontingensi yang ditetapkan sendiri.

- b. Kemampuan menghafal Alquran peserta didik sebagai variabel dependen (variabel terikat) atau yang disebut dengan variabel Y

Kemampuan menghafal Alquran merupakan kemampuan yang berkaitan dengan usaha untuk menanamkan materi verbal dalam ingatan berupa bacaan Alquran secara berulang-ulang ayat per ayat kemudian mampu mengucapkan bacaan tersebut tanpa melihat teks Alquran untuk dapat diamalkan dalam berkehidupan. Adapun mengenai indikator kemampuan menghafal Alquran peserta didik dalam penelitian ini mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan AKSIOMA Kementerian Agama tahun 2015, kriteria penilaian khusus tahfidz diantaranya adalah tajwid, makhorijul huruf (fashohah), kesopanan (adab), dan tahfidz (kelancaran).

Adapun indikator penelitian dari variabel X (*self-regulation*) dan variabel Y (Kemampuan Menghafal Alquran) akan dipaparkan lebih jelas dibawah ini:

**Tabel 3.1**

**Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulation***

Variabel	Indikator	No. Butir Soal		Pengukuran
		Favorable	Unfavorable	
<i>Self-Regulation</i> (Variabel X)	Standar dan tujuan yang ditetapkan sendiri	1,2	3,4	Skala likert
	Pengaturan emosi	5,6	7,8	
	Instruksi diri	9	10	

	Monitoring diri	11	12	
	Evaluasi diri	13,14	15,16	
	Kontingensi yang ditetapkan sendiri	17,18	19,20	

Indikator instrumen *self-regulation* dalam tabel 3.1 diambil berdasarkan komponen-komponen *self-regulation* sebagaimana dijelaskan oleh Jeanne Ellis Ormrod dalam bukunya *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*.<sup>9</sup> Kuesioner (angket) yang diberikan kepada responden terdiri dari lima pilihan jawaban, yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun pedoman penskorannya sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kriteria Penilaian Self-Regulation**

Kriteria Penilaian	Jawaban				
	SS	S	RG	TS	STS
+	5	4	3	2	1
-	1	2	3	4	5

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Penilaian Kemampuan Menghafal Alquran**

No	Nama Siswa	Indikator															Total Skor	
		Makhorijul Huruf/ Fashohah (Skor 1-5)					Kesopanan/ Adab (Skor 1-5)					Tahfidz/ Kelancaran (Skor 1-5)						Tajwid (Skor 5-25)
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1																		
2																		
3																		

<sup>9</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan: Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*, terj. Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga, 2008), 30.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Penilaian Kemampuan Menghafal Alquran**

1) Tajwid

Komponen	Penilaian				
	Sangat Kurang Baik (Skor=1)	Kurang Baik (Skor=2)	Cukup Baik (Skor=3)	Baik (Skor=4)	Sangat Baik (Skor=5)
Hukum Nun Sukun Dan Tanwin					
Hukum Mim Sukun					
Qolqolah					
Hukum Ro					
Hukum Mad					

2) Makhorijul Huruf (Fashohah)

No.	Performa	Skor
1	Sangat Kurang Fasih	1
2	Kurang Fasih	2
3	Cukup Fasih	3
4	Fasih	4
5	Sangat Fasih	5

3) Kesopanan (Adab)

No.	Performa	Skor
1	Sangat Kurang Baik	1
2	Kurang Baik	2
3	Cukup Baik	3
4	Baik	4
5	Sangat Baik	5

4) Tahfidz (Kelancaran)

No.	Performa	Skor
1	Sangat Kurang Lancar	1
2	Kurang Lancar	2
3	Cukup Lancar	3
4	Lancar	4
5	Sangat Lancar	5

Adapun mengenai indikator instrumen penilaian kemampuan menghafal Alquran bagi peserta didik dalam tabel 3.3 dan tabel 3.4 mengacu pada AKSIOMA (Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah) Kementerian Agama RI tahun 2015 untuk kriteria penilaian khusus tahfidz (menghafal Alquran).<sup>10</sup>

#### E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam melakukan penelitian, instrumen yang akan dipergunakan guna memperoleh data sebaiknya melalui pengujian terlebih dahulu. Dalam hal ini, persyaratan inti sebuah instrumen penelitian ialah validitas dan reliabilitas. Valid berarti instrumen yang dipergunakan tersebut betul-betul tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Kemudian instrumen bisa dianggap reliabel apabila selalu memperlihatkan hasil yang sama ketika diujikan terhadap kelompok yang sama dalam waktu atau dalam kesempatan yang berbeda.<sup>11</sup> Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel pada pengumpulan data, sehingga diharapkan hasil penelitian yang diperoleh juga dapat valid serta reliabel.

Pengujian melalui uji validitas dan uji reliabilitas instrumen terhadap variabel penelitian yakni pengaruh *self-regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2019/2020.

##### 1. Validitas Isi

Mengenai fokus uji validitas yang peneliti pergunakan pada penelitian ini yakni validitas isi, merupakan validitas yang mengukur lingkup isi yang dimaksudkan, dimana titik tolaknya pada item-item yang ada.<sup>12</sup> Teknisnya, pengujian validitas isi bisa dipermudah dengan memakai kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut memuat variabel yang akan diteliti, indikator menjadi tolak ukur dan item pertanyaan maupun pernyataan yang sudah dijabarkan dari

---

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Madrasah, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Ajang Kompetensi Seni dan Olahraga Madrasah", (2015): 23, diakses pada 16 Januari, 2020, <http://daftarksmaksioma.kemenag.go.id>.

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 245-248.

<sup>12</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 117.

indikator. Maka, melalui kisi-kisi instrumen tersebut pengujian validitas mampu dilakukan melalui cara yang mudah juga sistematis. Dalam tiap instrumen, memiliki item suatu pertanyaan atau pernyataan. Selanjutnya, guna menguji validitas item instrumen lebih lanjut, dan sesudah di konsultasikan dengan ahli, maka berikutnya akan dilakukan uji coba, kemudian dianalisis menggunakan analisis item atau uji beda.<sup>13</sup>

Hasil pengujian validitas tiap-tiap item pertanyaan (r korelasi) bisa dilihat melalui hasil keluaran SPSS, lewat cara mengamati pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Uji signifikansi dilakukan melalui cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai r tabel (*product moment*). Apabila r hitung setiap butir soal lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir pertanyaan itu disebut valid. Pengukuran uji validitas bisa dilakukan melalui cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan melalui cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel dengan menggunakan taraf signifikansi 5%. Diperoleh r tabel *product moment* untuk  $N= 20$  (0,444).<sup>14</sup> Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  serta nilai r positif, dikatakan butir pernyataan tersebut berarti valid.

## 2. Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen pengukuran dapat disebut reliabel manakala pengukuran itu ajeg, tetap, akurat. Jadi, uji reliabilitas instrumen dipakai bertujuan guna menunjukkan konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran mampu dipercaya. Pada hakikatnya uji reliabilitas merupakan alat guna mengukur sebuah angket yang menjadi indikator dari variabel. Sebuah angket dianggap reliabel handal, apabila jawaban seseorang terhadap kenyataan yang ada adalah stabil atau ajeg pada waktu yang berbeda.

Pengukuran reliabilitas bisa ditempuh melalui dua cara, diantaranya:

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 182-183.

<sup>14</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 367.

- a. *Repeated Measure* (pengukuran ulang). Dalam hal ini, seseorang akan diberi pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda, lalu dilihat akankah ia tetap ajeg dengan jawabannya.
- b. *One Shot* (pengukuran sekali saja). Disini pengukuran hanya dilakukan sekali, selanjutnya hasil dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur keterkaitan antar jawaban pertanyaan.

Untuk menguji reliabilitas, bisa dipergunakan aplikasi SPSS melalui uji statistik *Cronbach Alpha* (koefisien alpha). Instrumen penelitian memiliki kriteria untuk disebut reliabel, yakni ketika nilai yang diperoleh pada proses pengujian menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Serta kebalikannya, apabila *Cronbach Alpha* diperoleh angka koefisien lebih kecil ( $< 0,60$ ), maka disebut tidak reliabel.<sup>15</sup>

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data menjadi proses penting pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data akan sangat menentukan kualitas data hasil penelitian. Hal tersebut yang menjadi alasan menyusun instrumen pengumpulan data harus dilakukan dengan tepat supaya memperoleh hasil sebagaimana kegunaannya yakni pengumpulan variabel yang tepat. Diantara teknik pengumpulan data yang dipergunakan saat penelitian adalah:

##### 1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang berisikan sederetan daftar pertanyaan atau pernyataan guna menghimpun data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan opininya.<sup>16</sup> Kuesioner ini ialah teknik pengumpulan data yang dinilai cocok apabila peneliti mengetahui secara pasti variabel yang hendak diukur serta mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.<sup>17</sup> Pada penelitian ini mempergunakan angket yang bersifat tertutup, yang mana pertanyaan atau pernyataan sudah mempunyai alternatif

<sup>15</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 139.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, 228.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

jawaban dan responden tinggal memilih. Daftar angket dalam penelitian ini diberikan kepada peserta didik putri kelas VIII di SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati yang menghafal Al-Qur'an berjumlah 38 peserta didik putri untuk mendapatkan data yang terkait dengan variabel penelitian yaitu, *self-regulation*.

## 2. Metode Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran.<sup>18</sup> Tes digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes lisan. Tes lisan adalah bentuk tes yang menggunakan bahasa secara lisan. Melalui bahasa secara verbal, penilai dapat mengetahui secara mendalam pemahaman siswa tentang sesuatu yang dievaluasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, tes lisan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan menghafal Alquran peserta didik.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai bentuk pengumpulan data dimana tidak langsung diperuntukkan kepada subjek penelitian, namun melalui dokumen atau berkas. Dokumen ialah bahan tertulis yang berhubungan dengan sebuah kejadian atau aktivitas tertentu. Metode ini berisikan pernyataan tertulis yang disusun oleh perorangan ataupun lembaga demi keperluan pengujian suatu kejadian, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahian yang sukar didapatkan, sulit ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini, peneliti memegang *check list* untuk mencatat data yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul data yang dicari, maka peneliti hanya membubuhkan tanda *check list* di tempat yang sesuai.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), 251.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), 240.

<sup>20</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 183-184.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari bahan tertulis yang diantaranya meliputi: sejarah berdirinya SMPQT Al Hamidiyah Margoyoso Pati, struktur organisasi, data guru, data peserta didik serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

### G. Uji Asumsi Klasik

Pelaksanaan penelitian melibatkan langkah-langkah dan tahapan yang harus dilewati oleh peneliti, mulai dari ketika pra penelitian, proses penelitian, penganalisaan data penelitian, hingga sampai ke pembuatan laporan. Penganalisaan data penelitian dengan mempergunakan teknik analisis statistik inferensial membutuhkan pengujian terlebih dahulu terkait dengan uji asumsi klasik pada data yang ada, dan bertujuan guna mengetahui penyebaran data. Diantara teknik pengujian asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data pada intinya bermaksud guna mencari tahu apakah distribusi suatu data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Distribusi data dikatakan baik apabila data memiliki pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data itu tak memiliki juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri ataupun ke kanan.<sup>21</sup> Dalam menguji perihal data tersebut berdistribusi normal atau tidak bisa memakai *test of normality* uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS. Untuk acuan dalam menguji normalitas data adalah:

- 1) Bila angka signifikan (SIG)  $> 0,05$ , data dianggap berdistribusi normal.
- 2) Bila angka signifikan (SIG)  $< 0,05$ , data dianggap berdistribusi tidak normal.<sup>22</sup>

#### 2. Uji Linieritas Data

Linieritas merupakan kondisi yang mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas data bertujuan guna menentukan tiap-tiap variabel bebas sebagai prediktor memiliki hubungan linieritas ataupun tidak dengan variabel

<sup>21</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 149.

<sup>22</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 180.

terikat. Terkait hal tersebut, penulis memilih teknik uji linieritas dengan *scatter plot*, dengan memberi tambahan garis regresi, melalui bantuan program SPSS. Adapun kriteria uji linieritas data menggunakan *scatter plot* yakni:

- 1) Bila terlihat di grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- 2) Bila terlihat di grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>23</sup>

#### H. Teknik Analisis Data

Sesudah data dari responden terhimpun, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan data merupakan proses penyederhanaan data, agar data mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan uji statistik, yakni sebagai berikut:

##### 1. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan adalah suatu langkah pertama yang dilaksanakan peneliti melewati cara memasukkan hasil pengolahan data berupa kuesioner responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Pada penelitian ini dipergunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas melalui cara memberi penilaian sesuai jawaban kuesioner yang sudah diberikan oleh peneliti untuk responden. Kemudian selanjutnya adalah proses pemberian skor dimana untuk variabel X diberikan beberapa pilihan jawaban angket. Diantara kriteria nilainya adalah:

- a. Bagi pilihan jawaban SS memperoleh skor 5 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 1 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- b. Bagi pilihan jawaban S memperoleh skor 4 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 2 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- c. Bagi pilihan jawaban RG memperoleh skor 3 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 3 (tipe pernyataan *unfavorabel*)
- d. Bagi pilihan jawaban TS memperoleh skor 2 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 4 (tipe pernyataan *unfavorabel*)

---

<sup>23</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 189.

- e. Bagi pilihan jawaban STS memperoleh skor 1 (tipe pernyataan *favorabel*) dan skor 5 (tipe pernyataan *unfavorabel*)

Untuk metode tes lisan yang digunakan, peneliti memulai analisis dengan cara memasukkan hasil pengolahan data berupa hasil skor tes lisan yang diperoleh responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi. Proses pemberian skor dimana untuk variabel Y diberikan 5 alternatif pilihan jawaban untuk setiap indikator sebagaimana yang tertera dalam instrumen penelitian tes lisan yang telah divalidasi kepada ahli sebelumnya. Kemudian menjumlahkan semua skor yang didapat oleh responden.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis menjadi langkah untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti. Pada penelitian yang jalankan, peneliti mempergunakan dua macam hipotesis yang akan dianalisis lebih lanjut, yakni sebagai berikut:

### a. Uji hipotesis deskriptif

Uji hipotesis deskriptif merupakan prediksi terhadap nilai satu variabel secara mandiri antara data sampel dan data populasi (bukan dugaan nilai komparasi atau asosiasi). Berdasarkan hasil analisis deskriptif bisa ditampilkan ke bentuk tabulasi silang, tabel distribusi frekuensi, grafik batang, grafik garis, dan *pie chart*. Dalam penelitian ini guna menguji hipotesis pertama dan kedua mempergunakan rumus uji *t-test* satu sampel (karena data berupa ratio atau interval), yang mana tahapan-tahapannya adalah:

- 1) Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal ialah skor tertinggi sebab diasumsikan setiap responden memberikan jawaban dengan skor yang tertinggi.
- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel
- 3) Menghitung nilai yang dihipotesiskan
- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel
- 5) Menghitung jumlah anggota sampel
- 6) Memasukkan nilai-nilai itu ke dalam rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = Nilai t yang dihitung, kemudian disebut t hitung

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\mu_0$  = Nilai yang dihipotesiskan

s = Standar deviasi

n = Jumlah anggota sampel.<sup>24</sup>

b. Uji hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif diuji melalui teknik korelasi.<sup>25</sup> Teknik korelasi dipergunakan guna mencari tentang ada tidaknya hubungan antara dua atau lebih variabel. Di penelitian ini, untuk membuktikan uji hipotesis ketiga mempergunakan rumus regresi linier sederhana yang berfungsi untuk menggambarkan bagaimana bentuk hubungan antara dua variabel.<sup>26</sup> Untuk tahap-tahap dalam melakukan persamaan regresi ialah sebagaimana langkah dibawah ini:

- 1) Membentuk tabel penolong guna menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana.
- 2) Menghitung nilai a dan b, membentuk persamaan umum linier sederhana menggunakan rumus dibawah ini:<sup>27</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)X - (\sum X)Y}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 254.

<sup>26</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 245.

<sup>27</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 259.

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang memperlihatkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila b (+) maka naik, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

- 3) Sesudah harga a dan b diperoleh, maka persamaan regresi linier sederhana dibuat menggunakan formulasi:<sup>28</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang memperlihatkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Apabila b (+) maka naik, dan apabila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

- 4) Membuat korelasi antara variabel dependen dengan variabel independen, yakni *self-regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)\}(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya siswa yang mengikuti tes.

$\sum X$  = jumlah masing-masing skor variabel X

$\sum Y$  = jumlah masing-masing skor variabel Y

<sup>28</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 261.

$\Sigma X$  = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel X

$\Sigma Y$  = jumlah kuadrat masing-masing skor variabel Y

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian masing-masing skor variabel X dan Y.<sup>29</sup>

5) Mencari koefisien determinasi

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%.$$
<sup>30</sup>

### 3. Analisis Lanjut

Analisis ini merupakan pengelolaan lebih lanjut dari hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut dari hipotesis. Dalam hal ini dibuat interpretasi lebih lanjut terhadap hasil yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan nilai hitung yang diperoleh dengan harga tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan kemungkinan:

a. Uji signifikan uji hipotesis deskriptif pada *self-regulation*

Uji signifikan uji hipotesis deskriptif pada *self-regulation* menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  tidak dapat ditolak atau  $H_o$  ditolak.

a. Uji signifikan uji hipotesis deskriptif kemampuan menghafal Alquran

Uji signifikan uji hipotesis deskriptif kemampuan menghafal Alquran menggunakan uji pihak kanan dengan cara membandingkan nilai uji hipotesis deskriptif dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  tidak dapat ditolak atau  $H_o$  ditolak.

b. Uji signifikan uji hipotesis asosiatif *self-regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik

Uji signifikan uji hipotesis asosiatif *self-regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik dengan cara menggunakan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Adapun rumus uji regresi linier sederhana adalah:

<sup>29</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 195.

<sup>30</sup> Maman Abdurrahman, dkk., *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, 219.

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{\text{reg}}$  = harga  $F$  garis regresi

$N$  = jumlah responden

$m$  = jumlah predictor

$R$  = koefisien korelasi  $X$  dan  $Y$ .<sup>31</sup>

Mengenai acuan pengujiannya seperti berikut:

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, atau  $H_a$  tidak dapat ditolak atau

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, atau  $H_a$  ditolak.

Uji signifikansi uji hipotesis asosiatif guna menguji korelasi *self-regulation* terhadap kemampuan menghafal Alquran peserta didik melalui jalan membandingkan nilai uji hipotesis asosiatif dengan  $t$  tabel. Untuk rumus uji signifikansi korelasi menggunakan uji  $t$  adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{N - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t$  = nilai tabel  $t$  student

$r$  = koefisien korelasi

$N$  = ukuran sampel.<sup>32</sup>

Mengenai kriteria pengujiannya adalah seperti berikut:

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  tidak dapat ditolak,

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak atau  $H_a$  ditolak.

<sup>31</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, 261.

<sup>32</sup> Maman Abdurrahman, dkk., *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, 55.